

Kapasitas Pendidik dalam Program Layanan PAUD HI ditinjau dari Pengalaman Mengajar dan Pengembangan Diri

Wa Ode Syamzahrah Astarin[✉], Ali Formen², Diana³

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v5i2.4176](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.4176)

Abstrak

Pemetaan yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Riset tahun 2021 pada 34 provinsi di Indonesia menemukan bahwa rata-rata kapasitas pendidik dalam pelaksanaan pengembangan anak usia dini holistik integratif (PAUD HI) relatif masih rendah yakni 58.5 dan masih terdapat 29.6% pendidik yang belum pernah mengikuti pengembangan diri melalui diklat serta pengalaman mengajar pendidik yang masih memerlukan peningkatan. Pemetaan ini belum dilakukan pada setiap provinsi sehingga belum diketahui bagaimana kapasitas pendidik pada setiap daerah Kabupaten/Kota. Maka, peneliti bertujuan mengembangkan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengalaman mengajar, pengembangan diri terhadap kapasitas pendidik dalam program layanan holistik integratif yang berada di Kota Kendari. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel sebanyak 140 pendidik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan di analisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 25. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman mengajar dan pengembangan diri terhadap kapasitas pendidik dalam program layanan PAUD HI.

Kata Kunci: holistik integratif; pendidik; pengembangan diri; pengalaman mengajar

Abstract

Mapping conducted by the Ministry of Education, Culture and Research in 2021 in 34 provinces in Indonesia found that the average capacity of educators in implementing holistic integrative early childhood development (PAUD HI) is relatively low at 58.5 and there are still 29.6% of educators who have not have participated in self-development through training and teaching experiences of educators who still need improvement. This mapping has not been carried out in every province so it is not yet known how the capacity of educators in each district/city area is. So, the researcher aims to develop this research to find out the relationship between teaching experience, self-development and the capacity of educators in an integrative holistic service program in Kendari City. This study uses a correlational research design, with a quantitative approach, with a total sample of 140 education. Data collection techniques using questionnaires and analysis using multiple linear regression with the help of SPSS 25. The results showed that simultaneously there is a positive relationship between learning experience and self-development of educational ability in the program of holistic integrative early childhood development (PAUD HI) services.

Keywords: *holistic integratif early childhood development (PAUD HI); educator; self-development; teaching experience*

Copyright (c) 2023 Wa Ode Syamzahrah Astarin, et al.

✉Corresponding author : Wa Ode Syamzahrah Astarin

Email Address : rharacuantieck@students.unnes.ac.id (Semarang, Indonesia)

Received 2 February 2023, Accepted 1 March 2023, Published 12 April 2023

Pendahuluan

Kapasitas secara umum diartikan sebagai peningkatan kemampuan atau kompetensi individu, kelompok dan organisasi yang mencakup banyak komponen yaitu: individu, sistem dan kelembagaan yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pemerintahan daerah yang akan berdampak pada kualitas pelayanan kepada masyarakat (Sari et al., 2015). Pemerintahan yang baik dapat menciptakan negara yang maju. Pendidikan dianggap sebagai bidang yang paling strategis untuk mewujudkan kesejahteraan nasional. Berdasarkan ciri-ciri yang mencerminkan negara yang maju yaitu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, yang ditunjukkan dari cara bagaimana menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk sumber daya alam agar memungkinkan negara bisa memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana berbagai komponen pendidikan saling berinteraksi untuk mencapai pendidikan yang berkualitas yakni dengan peran dan kerja sama pemerintah, orang tua dan masyarakat dalam mengatasi permasalahan lembaga. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) membutuhkan dan memerlukan peran serta pendampingan kolaboratifnya untuk mengatasi berbagai persoalan kelembagaan dan pembelajaran yang mempengaruhi mutu layanan PAUD, seperti tujuan, akreditasi, visi, dan misi dari lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Secara holistik integratif implementasi pelaksanaan pendidikan anak usia dini (PAUD) dimaksudkan tidak hanya menekankan pada aspek pendidikan semata, namun juga mencakup aspek pelayanan gizi, kesehatan, pengasuhan, serta perlindungan anak. Hal ini juga sehubungan dengan dimasukkannya pengembangan anak usia dini dalam tujuan pembangunan berkelanjutan PBB yakni seruan global untuk program anak usia dini yang mengintegrasikan komponen gizi, kesehatan dan pengembangan (Bernal & María, 2019).

Menurut hasil penelitian Suryana, (2022) yang menyebabkan satuan PAUD belum optimal melaksanakan dan belum menerapkan PAUD HI adalah belum maksimalnya pemahaman guru terhadap PAUD HI, minimnya sosialisasi dari dinas atau pemerintah setempat, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam layanan PAUD, serta terbatasnya sarana dan prasarana. Padahal jika diterapkan dengan baik maka perkembangan 6 aspek pada anak dapat berkembang dengan optimal, karena pelaksanaan program ini dilaksanakan oleh guru di sekolah dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya. Pendidik memiliki banyak peran kompleks dalam dunia pendidikan, mereka membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan setelah mengambil posisi sebagai pendidik guru, maka seorang pendidik penting untuk mempelajari keterampilan apa dan pengetahuan yang dibutuhkan pendidik guru dan bagaimana mereka memperoleh keterampilan tersebut untuk pengetahuan sepanjang karir mereka.

Berbicara tentang guru, maka tidak terlepas dari pengajaran dan pembelajaran yang di bentuk dari pengalaman mengajar yang bahkan mungkin dibentuk sebelum memulai pendidikan guru. Sehingga dengan kata lain pendidik adalah belajar dari pengalaman (Berger et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian dari Macphail et al., (2018) mengemukakan bahwa guru perlu melakukan pengembangan profesional yang diprakarsai sendiri, mencari kegiatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan pengalaman mengajar guru, dengan melalui kolaborasi dengan rekan dan kolega, dan menyadari bahwa hubungan antara pengajaran dan penelitian adalah dua hal yang tak terpisahkan, karena hal tersebut berguna untuk meningkatkan keterampilan pendidik. Guru yang terampil dan mengikuti pengembangan profesional lebih cenderung dapat menyesuaikan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa (Oslund et al., 2021).

Kemudian pendapat Anita Prihatini et al., (2021) mengartikan pelayanan holistik atau menyeluruh merupakan pelayanan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, yang mencakup semua aspek fisik, psikis, pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial dan keamanan. Sedangkan Integratif adalah penanganan anak usia dini dilakukan secara terpadu oleh berbagai pemangku kepentingan di tingkat masyarakat, pemerintah daerah, dan pusat. Ilyas (2021) juga mengemukakan bahwa "pengembangan anak usia dini holistik integratif

(PAUD HI) adalah suatu layanan PAUD yang diselenggarakan secara menyeluruh dan terpadu dalam upaya memenuhi kebutuhan esensial anak menuju terwujudnya anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia". Holistik artinya layanan dilakukan secara menyeluruh yang mencakup layanan kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan pendidikan. Integratif artinya layanan dilakukan secara terpadu oleh satuan layanan/masyarakat dan pembinaan juga dilakukan secara terpadu oleh instansi terkait.

Berdasarkan dari penjelasan diatas penulis memberikan alasan terkait kapasitas pendidik anak usia dini (PAUD) dalam penyelenggaraan pengembangan anak usia dini holistik integratif (PAUD HI) penting dilakukan dengan sejumlah alasan, berikut.

Sofiaty (2020) mengemukakan pendapat bahwa penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif (HI) penting karena akan memungkinkan komunikasi yang baik antara orang tua dengan sekolah, dan antara orang tua dengan orang tua lainnya, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua serta kesadaran akan kesehatan, gizi, tumbuh kembang, pengasuhan, pendidikan dan perlindungan anak. Pengembangan lima layanan pengembangan anak usia dini holistik integratif memerlukan adanya sebuah faktor yang mendukung tercapainya hal tersebut. Di antaranya adalah pendidik pada setiap satuan PAUD harus memiliki pengembangan diri dan pengalaman mengajar untuk dapat terus mengembangkan program layanan pengembangan anak usia dini holistik integratif (PAUD HI) sebab salah satu kunci utama keberhasilan mutu sebuah satuan pendidikan yaitu dari kepala sekolah/satuan dan pendidik yang memiliki semangat juang yang tinggi untuk menciptakan program layanan PAUD HI bagi peserta didik. Sekolah harus memperhatikan kinerja guru, sebagai paya peningkatan mutu pendidikan meliputi berbagai pelatihan untuk ditingkatkan kompetensi guru, misalnya dengan menulis buku, artikel populer, dan jurnal (Hidayah et al., 2021). Pengembangan diri berupa pelatihan sangat diperlukan guru PAUD untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dan berguna dalam proses pelaksanaan setiap program di sekolah (Banoet et al., 2022).

Sejalan dengan pendapat Riowati & Yoenanto (2022) sumber daya manusia dalam dunia pendidikan yaitu guru yang menjadi salah satu dari komponen pendidikan yang menjadi sorotan ketika mutu pendidikan menjadi lebih baik atau menurun pada lingkup sekolah, selain pada penerapan kurikulum, guru juga menjadi pelaksana atau orang yang menerapkan ilmu dalam proses mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian Amalia & Rokhimawan (2022) dengan judul dampak latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru terhadap mutu mengajar guru sekolah dasar mengemukakan bahwa latar belakang pendidikan guru tidak dapat menjadi pengaruh untuk mengajar guru, sedangkan pengalaman mengajar guru dapat menjadi pengaruh mutu mengajar guru contohnya seperti seberapa lama guru tersebut mengajar, masa kerja guru yang sudah lama akan berbeda mutu mengajarnya dengan yang baru saja menjadi guru. Selain pengalaman mengajar, maka pelaksanaan pengembangan diri oleh para pendidik yang berada di kota besar juga mempunyai peluang keterlibatan yang relatif lebih besar dalam belajar melalui sumber daya budaya dan sosial di sekitar mereka untuk meningkatkan profesionalismenya (Yang, 2019).

Kemudian berdasarkan hasil pemetaan yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, (2021) pada 34 Provinsi, 425 Kabupaten/Kota dengan jumlah sebanyak 117.632 orang pendidik yang berpartisipasi, menemukan bahwa rata-rata kapasitas pendidik dalam PAUD HI relatif masih rendah yakni 58.5 dan masih terdapat 29.6% pendidik yang belum pernah mengikuti atau berpartisipasi dalam pengembangan diri melalui diklat sehingga perlu dilakukan upaya pengembangan diri bagi pendidik PAUD agar terjadi peningkatan rata-rata kapasitas PAUD HI minimal 70 dengan melakukan diklat PAUD HI dan pengalaman mengajar pendidik yang masih memerlukan peningkatan, kedua hal ini memberikan pengaruh penting dalam pelaksanaan PAUD HI.

Gambaran hasil pemetaan di atas hanya menunjukkan kapasitas para pendidik yang berada di seluruh Indonesia, dan belum dilakukan pemetaan pada setiap provinsi sehingga belum diketahui bagaimana kapasitas pendidik pada setiap daerah Kabupaten/Kota khususnya pendidik yang berada di Kota Kendari tentang PAUD HI. Maka, peneliti melihat serta menilai bahwa hasil pemetaan ini masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yakni dengan mengkaji terkait kapasitas pendidik dalam pelaksanaan layanan PAUD HI dari perspektif pengembangan diri dan pengalaman mengajar yang menyesuaikan dengan konteks pendidik di Kota Kendari.

Lembaga pendidikan anak usia dini holistik integratif (PAUD HI) di Kota Kendari telah mendapatkan perhatian dari pemerintah, Indriyani (2021) mengemukakan bahwa bunda pendidikan anak usia dini (PAUD) Sri Lestari Sulkarnain, menyerahkan secara simbolis rencana aksi daerah pendidikan anak usia dini holistik integratif (RAD PAUD-HI) kepada Bappeda Kota Kendari dan kepada Dinas Dukcapil Kota Kendari. Serta menyerahkan bantuan alat tulis pelaksanaan standar pelayanan minimal (SPM) PAUD APBD Dikmudora Kota Kendari melalui bidang PAUD dan pendidikan nonformal (PNF) tahun 2021, serta bantuan alat permainan edukatif (APE) bunda pendidikan anak usia dini (PAUD) Kota Kendari tahun 2021. Penyerahan bantuan itu dilakukan pada kegiatan program peningkatan kapasitas bunda PAUD tingkat Kecamatan dan Kelurahan seKota Kendari sekaligus peluncuran rencana aksi daerah pendidikan anak usia dini holistik integratif (RAD PAUD-HI) tahun 2021-2023.

Kegiatan di atas adalah sebagai sebuah bentuk perhatian pemerintah terkait pelaksanaan PAUD HI di Kota Kendari. Namun, kebijakan tersebut masih belum optimal dilaksanakan karena berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di atas, yang mana para pendidik belum banyak yang mengenal akan PAUD HI. Maka, menurut pendapat Walsh, (2020) jika ingin kebijakan tersebut menjadi kenyataan di sekolah anak usia dini, untuk itu disertai dengan dukungan yang sistematis dan berkelanjutan. Kemudian juga dengan melaksanakan program yang dirancang dengan baik dan terstruktur dari pemerintah, yang mungkin tidak hanya membantu guru meningkatkan kapasitas profesional mereka tetapi juga berkontribusi untuk menyelesaikan masalah pendidikan (Yang, 2019). Oleh karena itu, dengan perhatian dari pemerintah tersebut, maka pelaksanaan PAUD HI selalu memerlukan sinergitas antara tenaga pengajar, masyarakat, pemerintah, orang tua dan anak didik demi mendapatkan hasil yang optimal dan berimbang. Selain itu peran orang tua juga penting yakni dengan memberikan dukungan kepada anak, memperhatikan tugas sekolah dan pelajaran, memberikan les tambahan di luar sekolah, dan terlihat dari keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah (Syhadhata et al., 2021).

Lina et al., (2019) mengemukakan bahwa pengembangan anak usia dini (PAUD) secara holistik integratif memang sangat penting. Serta agar proses pendidikan yang dilakukan dilembaga sejalan dengan pendidikan di rumah maka perlu adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan lembaga pendidikan (Sabekti 2021). Oleh karenanya untuk memperhatikan tumbuh kembang peserta didik secara baik dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal, maka keduanya harus berada dalam suatu rel agar dapat seiring, sejalan, seirama dalam memperlakukan anak sehari-hari sesuai dengan kesepakatan bersama.

Mengingat belum diketahuinya seberapa banyak pendidik di wilayah Kota Kendari yang memahami tentang PAUD HI dan pengalaman mengajar pendidik dan pengembangan diri pendidik yang merupakan komponen penting untuk menciptakan PAUD HI yang baik. Oleh sebab itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan antara pengembangan diri pendidik terhadap kapasitas pendidik dalam program layanan PAUD HI di Kota Kendari, mengetahui hubungan antara pengalaman mengajar pendidik terhadap kapasitas pendidik dalam program layanan PAUD HI di Kota Kendari dan untuk mengetahui hubungan antara pengalaman mengajar pendidik dan pengembangan diri pendidik secara bersama-sama terhadap kapasitas pendidik dalam program layanan PAUD HI di Kota Kendari.

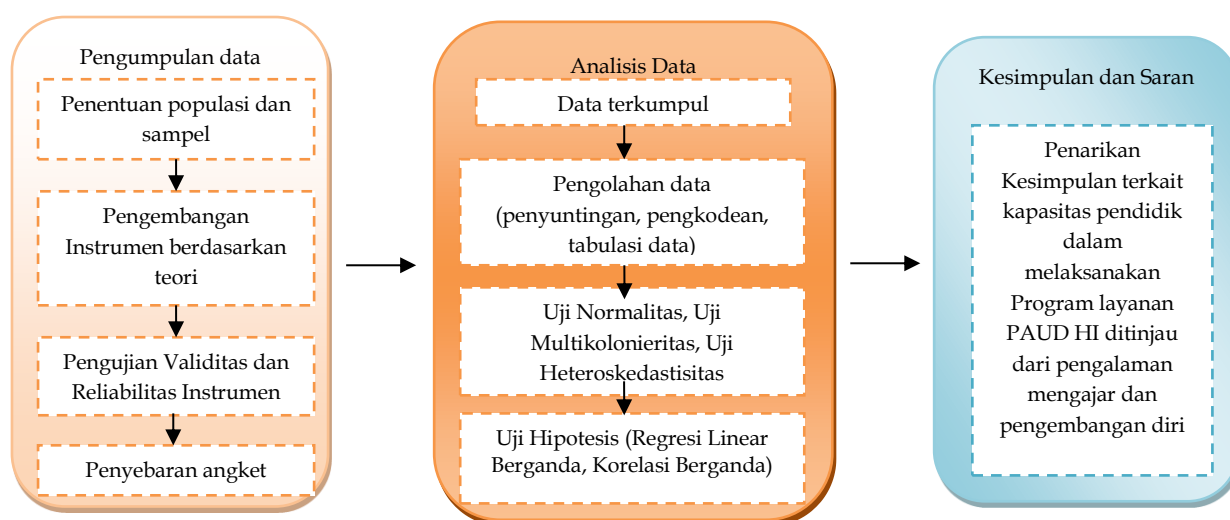
Metodologi

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Korelasi (hubungan), yaitu penelitian asosiasi, adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan antara dua variabel atau lebih dan menguji seberapa kuat keterkaitan antar variabel tersebut (Kurniawan, 2018). Sukardi, (2019) populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang hidup bersama di suatu tempat dan bertujuan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Sugiyono, (2013) mengemukakan *sampling* adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 140 guru dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kota Kendari pada 2 kecamatan yakni Kecamatan Kadia dan Kecamatan Kambu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang relevan yaitu angket. Peneliti menggunakan *google form* untuk memperoleh data yaitu menggunakan kuesioner terstruktur (tertutup) dan menggunakan *skala likert* yaitu pengukuran data dengan 4 (empat) alternatif jawaban yaitu: SL: selalu, SR: sering, KD: kadang-kadang, TP: tidak pernah. Adapun penskoran dari alternatif jawaban tersebut adalah SL= 4, SR= 3, KD= 2, TP= 1. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi linier berganda. Dalam konteks analisis regresi linier berganda harus memenuhi beberapa uji prasyarat analisis atau asumsi klasik yaitu normalitas dan heteroskedastisitas dan multikolinearitas yang dianalisis dengan menggunakan SPSS 25 for windows. Tabel 1 disajikan pedoman untuk menentukan nilai hasil perhitungan korelasi dan gambar desain penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan desain penelitian disajikan dengan bagan pada gambar 1.

Tabel 1. Pedoman untuk mengetahui interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2017)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat



Gambar 1.2 Desain Penelitian

Selain itu penelitian ini juga dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, artinya mendeskripsikan tiap variabel penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan makna masing-masing variabel penelitian berdasarkan distribusi frekuensi, persentase, dan

rerata jawaban responden, akan tetapi pada artikel ini hanya ditampilkan rerata pada tiap-tiap variabel, dengan mengikuti mean range score pada tabel 2.

Tabel 2. Mean Range Score (Widoyoko, 2014)

Skor Akhir	Klasifikasi
>3,25 - 4,00	Sangat Baik (SB)
>2,50 - 3,25	Baik (B)
>1,75 - 2,50	Cukup (C)
1.00 - 1,75	Kurang (K)

Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah gambaran penelitian yang dilakukan peneliti terhadap guru TK di Kecamatan Kambu dan Kadia Kota Kendar. Peneliti mengembangkan instrumen untuk mengukur variabel pengalaman mengajar dengan jumlah 13 pertanyaan, variabel pengembangan diri dengan 11 pertanyaan dan variabel keterampilan pelatih dengan 13 pertanyaan dalam program layanan PAUD HI. Oleh karena itu, item pertanyaan berjumlah 37. Selain itu, instrumen penelitian dibuat melalui eksperimen atau uji instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen pengalaman mengajar, pengembangan diri dan kompetensi pendidik dalam program layanan PAUD HI bagi pendidik dijadikan sebagai instrumen penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji instrumen dilakukan dengan memberikan instrumen kepada 30 orang guru TK di Kecamatan Kambu dan Kadia. Berdasarkan hasil uji instrumen diperoleh 13 instrumen yang valid dan reliabel untuk variabel pengalaman mengajar (X1); kemudian 11 pertanyaan tentang variabel pengembangan diri (X2); dan 13 pertanyaan tentang kapasitas pendidik dalam program layanan PAUD HI (Y) yang peneliti peroleh dari instrumen Kemendikbud. Instrumen yang valid dan reliabel kemudian digunakan untuk pengumpulan data oleh peneliti. Informasi yang diterima dianalisis dan ditafsirkan. Data penelitian pada variabel yang terdiri dari pengalaman mengajar, pengembangan diri dan kapasitas pendidik dalam program layanan PAUD HI. Berikut ini berlaku untuk guru TK di Kota Kendar.

Deskripsi Variabel Penelitian

Pada bagian ini bertujuan untuk menggambarkan 140 jawaban responden atas makna masing-masing variabel penelitian berdasarkan nilai rerata (mean) dari jawaban responden (tabel 1.2). Terlihat bahwa variabel pengalaman mengajar memiliki rerata yang paling tinggi di antara variabel lainnya yakni memiliki kategori sangat baik. Untuk selanjutnya dapat diuraikan pada tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Mean (rerata)	Kategori
Pengalaman Mengajar (X1)	3,42	SB (Sangat Baik)
Pengembangan Diri (X2)	2,50	B (Baik)
PAUD HI (Y)	3,20	B (Baik)

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian menggunakan *one sample kolmogrov smirnov* test. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,200. Karena hasil pengujian ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil uji multikolonieritas di ketahui bahwa nilai variabel pengalaman mengajar (X1) dan pengembangan diri (X2) adalah 1,565 (nilainya 1 dan kurang dari 10), sedangkan nilai *tolerance* yaitu 0,639 (nilainya lebih dari 0,1 sampai dengan 1). Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel-variabel pada penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengalaman Mengajar	0,639	1,565	Tidak ada multikolonieritas
Pengembangan Diri	0,639	1,565	Tidak ada multikolonieritas

Hasil perhitungan heteroskedastisitas akan terjadi apabila ditunjukkan dengan adanya ketidaksamaan varian nilai residual antara variabel-variabel bebas yang akan bisa dideteksi menggunakan uji *spearman* dan dengan membaca pola grafik *scatterplot*. Berdasarkan hasil dari hasil uji *spearman*, *sign.(2 tailed)* pada masing-masing variabel bebas pengalaman mengajar yang di simbolkan dengan X1, dan pengembangan diri yang disimbolkan dengan X2 memiliki nilai 0,711 dan 0,675. Hasil perhitungan ini lebih besar dari 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak ada. Dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sign (2-tailed)	Keterangan
Pengalaman Mengajar	0,711	Tidak ada heteroskedastisitas
Pengembangan Diri	0,675	Tidak ada heteroskedastisitas

Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (pengalaman mengajar dan pengembangan diri) terhadap variabel dependen (kapasitas pendidik dalam program layanan PAUD HI). Berikut hasil uji analisis regresi linear berganda.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pada tabel hasil penelitian ini, didapatkan persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 5,195 + 0,704.X_1 + 0,235.X_2$$

Nilai a sebesar 5,195 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel PAUD HI (Y) belum di pengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel pengalaman mengajar dan pengembangan diri. Koefisien regresi variabel pengalaman mengajar (X1) adalah sebesar 0,704, diartikan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan pengalaman mengajar mengalami kenaikan 1%, maka nilai kapasitas pendidik dalam program layanan PAUD HI akan mengalami kenaikan sebesar 0,704. Koefisien regresi variabel pengembangan diri (X2) adalah sebesar 0,235, diartikan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan pengembangan diri mengalami kenaikan 1%, maka nilai kapasitas pendidik dalam program layanan PAUD HI akan mengalami kenaikan sebesar 0,235.

Hasil Uji Hipotesis Simultan

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau uji *F-test* dapat diketahui hasil dari F test didapat nilai sebesar $sign < 0,05$ yakni ($0,000 < 0,05$), kemudian untuk nilai F_{hitung} adalah 84,451, di karenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($84,351 > 3,06$). Sehingga dapat di simpulkan bahwa pengalaman mengajar (X1) dan pengembangan diri (X2) berpengaruh atau memiliki hubungan secara simultan terhadap variabel kapasitas pendidik dalam program layanan PAUD HI (Y).

Hasil Uji t/Parsial

Hasil pengujian ini bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, caranya yaitu dengan melihat nilai koefisien regresi variabel independen. Membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) dengan tingkat signifikansinya, apabila nilai *p-value* < 0,05, serta dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} pada penelitian ini sebesar 1,977. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil nilai dari t_{hitung} dari pengalaman mengajar (X1) adalah 7,607, dengan nilai $t_{tabel} = 1,977$. Kemudian untuk nilai *sign (p-value)* nya sebesar 0,000. Dengan demikian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,607 > 1,977) serta 0,000 < 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis diterima, karena secara statistik pengalaman mengajar (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kapasitas pendidik dalam program layanan PAUD HI (Y).

Pada variabel bebas pengembangan diri (X2) memiliki hasil uji t sebesar 3,846 yakni artinya lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 1,977$, dengan nilai *sign (p-value)* sebesar 0,000 yakni artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian berarti bahwa secara perhitungan statistik menunjukkan bahwa pengembangan diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kapasitas pendidik dalam program layanan PAUD HI. Dapat dilihat pada tabel hasil uji t pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sign	Keterangan
Pengalaman Mengajar	7.607	1,977	0,000	Diterima
Pengembangan Diri	3.846	1,977	0,000	Diterima

Hasil Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi pada dasarnya adalah digunakan untuk melihat kuat atau tidaknya variabel-variabel penelitian. Pada hasil penelitian ini menemukan bahwa Nilai koefisien korelasi Pengalaman Mengajar (X1) sebesar 0,710. Berdasarkan pada (tabel 1.1) bahwa nilai interpretasi korelasi nilai berada pada rentang "0,60-0,699" masuk kedalam kategori kuat, yang berarti bahwa hipotesis di terima yakni terdapat hubungan yang kuat antara pengalaman mengajar (X1) terhadap kapasitas pendidik dalam program layanan PAUD HI (Y). Sedangkan berdasarkan nilai koefisien korelasi pengembangan diri (X2) di bawah adalah 0,601, sehingga masuk kedalam kategori kuat, maka hipotesis diterima yang artinya bahwa variabel pengembangan diri (X2) memiliki hubungan yang kuat terhadap kapasitas pendidik dalam program layanan PAUD HI (Y). Untuk hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Variabel	Pearson Correlation	Keterangan
Pengalaman Mengajar (X1)	0.710	Kuat
Pengembangan Diri (X2)	0.602	Kuat

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi pada variabel bebas pengalaman mengajar (X1) dan pengembangan diri (X2) terhadap variabel terikat kapasitas pendidik dalam program layanan PAUD HI (Y). Hasil koefisien determinasi dapat digambarkan bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,743 yang menunjukkan bahwa variabel bebas pengalaman mengajar (X1) dan pengembangan diri (X2) berkorelasi kuat terhadap variabel terikat kapasitas pendidik dalam program layanan PAUD HI (Y). Sedangkan nilai dari *R square* atau koefisien determinasinya adalah 0,552, artinya sumbangan X1 (pengalaman mengajar) dan X2 (pengembangan diri) terhadap Y (kapasitas

pendidik dalam program layanan PAUD HI) sebesar 0,552 (55,2%) dan sisanya sebesar 0,448 (44,8%) di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di masukkan dalam variabel ini. Tabel 8 disajikan hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	0.743	0,552

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengalaman mengajar, pengembangan diri terhadap kapasitas pendidik dalam program layanan PAUD HI di Kota Kendari. Berikut ini adalah pembahasan dari hasil penelitian:

Hubungan dan Pengaruh Antara Pengalaman Mengajar Pendidik Terhadap Kapasitas Pendidik dalam Program Layanan PAUD HI di Kota Kendari

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa secara statistik pengalaman mengajar (X_1) memiliki hubungan yang kuat dan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kapasitas pendidik dalam program layanan PAUD HI (Y) di Kota Kendari. Positif artinya semakin lama pengalaman mengajar guru akan semakin tinggi pula berpengaruh dalam kapasitas pendidik dalam program layanan PAUD HI. Sedangkan signifikan artinya tingkat keyakinan hipotesis diterima, sehingga pengalaman mengajar yang lebih lama memang dapat menyebabkan peningkatan pada kapasitas pendidik dalam program layanan PAUD HI. Semakin baik atau tinggi pengalaman mengajar seorang pendidik maka kapasitas pendidik dalam program layanan PAUD HI semakin tinggi. Pada hasil penelitian ini menegaskan pengalaman mengajar yang diukur dengan masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan mengajar, dan penguasaan terhadap bidang pendidikan sudah dikuasai dengan baik oleh guru, hal tersebut terlihat pada (tabel 1.3) rerata variabel pengalaman mengajar yang masuk dalam kategori sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan pendidik yang berada di Kota Kendari dalam menjalankan proses belajar mengajar dan proses transfer ilmu pengetahuan kepada anak berjalan dengan baik. Sejalan dengan hasil penelitian dari Podolsky et al., (2019) mengemukakan bahwa dari 30 penelitian yang diperoleh, 28 penelitian menemukan bahwa pengalaman mengajar berhubungan positif dan signifikan dengan efektivitas guru, karena tenaga pengajar yang lebih berpengalaman memberikan banyak manfaat bagi siswa dan sekolah.

Selain menjadi seorang pendidik yang memiliki tugas mendidik dan membimbing anak-anak dengan ilmu pengetahuan. Pendidik juga dituntut harus memiliki tanggung jawab terhadap profesi yang dimiliki, agar terjadi peningkatan terhadap kualitas pembelajaran. Pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak-anak harus memiliki serta didukung oleh pengalaman mengajar yang mumpuni, sehingga dapat berdampak bagi terlaksananya hasil pembelajaran yang sesuai harapan dan dengan itu pendidik juga bisa dianggap memiliki kualitas profesional yang tinggi akan tugasnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Geel et al., (2022) mengemukakan bahwa pengalaman mengajar adalah faktor yang paling penting untuk mengembangkan serta menerapkan keterampilan pedagogik guru dalam mengajar. Karena guru yang lebih berpengalaman cenderung menganggap diri mereka sendiri lebih baik atau lebih siap untuk melakukan pengajaran dan pembelajaran daripada guru yang kurang berpengalaman (Scherer et al., 2023).

Pengalaman mengajar yang lama, dapat mendukung seorang guru untuk bisa mendidik anak-anak murid dengan baik, karena dengan segenap kemampuan serta keterampilan yang sudah didapatkan bertahun-tahun, menjadikan seorang pendidik memiliki pengetahuan yang mumpuni dalam menghadapi anak-anak. Menjadi seorang pendidik anak usia dini harus serba bisa, apabila jika dikaitkan dengan program layanan

PAUD HI yang memiliki banyak kegiatan kompleks/terpadu yang bertujuan untuk mengembangkan 6 aspek perkembangan, maka dibutuhkan pengalaman mengajar dari seorang pendidik agar bisa menyusun program layanan melalui RPPM dan RPPH yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, mengaitkan program layanan PAUD HI dengan kegiatan proses belajar mengajar, maka pengalaman mengajar itu penting bagi pendidik untuk menjalankan layanan PAUD HI ini dengan baik. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar seorang pendidik, baik itu yang sudah lama mengajar ataupun belum banyak memiliki pengalaman mengajar, berpengaruh pada kapasitas pendidik untuk terampil dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam program layanan PAUD HI di Kota Kendari.

Hubungan dan Pengaruh Antara Pengembangan Diri Pendidik Terhadap Kapasitas Pendidik dalam Program Layanan PAUD HI di Kota Kendari

Berdasarkan hasil uji hipotesis, secara perhitungan statistik menunjukkan bahwa pengembangan diri pendidik (X_2) memiliki hubungan yang kuat dan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kapasitas pendidik dalam program layanan PAUD HI (Y). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara pengembangan diri dan kapasitas pendidik dalam program layanan PAUD HI dan positif artinya semakin banyak pengembangan diri guru akan semakin tinggi pula berpengaruh dalam kapasitas pendidik dalam program layanan PAUD HI. Sedangkan signifikan artinya tingkat keyakinan hipotesis diterima, sehingga pengembangan diri yang lebih lama memang dapat menyebabkan peningkatan pada kapasitas pendidik dalam program layanan PAUD HI. Semakin baik atau tinggi pengembangan diri yang dilakukan oleh pendidik maka kapasitas pendidik dalam membuat program layanan PAUD HI semakin tinggi.

Temuan penelitian ini dikaitkan dengan pelaksanaan pengembangan holistik integratif yang merupakan sebuah layanan pendidikan yang berpusat kepada anak, mempunyai kegiatan yang menyesuaikan dengan kebutuhan anak-anak. Maka guru perlu mempelajari karakteristik setiap anak dengan baik, yang mana harus didukung oleh pengembangan diri. Sama halnya dengan layanan perkembangan anak usia dini yang terjadi di vietnam, yang awalnya berpusat kepada guru dan pada akhirnya kemudian berubah menjadi berpusat kepada anak (Vu, 2021). Ketika pendidiknya diberikan sebuah pelatihan berupa kursus di sekolah-sekolah dan universitas, lokakarya, seminar, dan pertemuan informatif lainnya tentang apa yang anak butuhkan, bagaimana guru dapat melindungi mereka, dan bagaimana guru dapat merefleksi hak-hak anak dalam mengajar, serta menganalisis strategi guru dalam hal pemberian hak-hak anak (Banko-Bal & Guler-Yildiz, 2021).

Melakukan pengembangan diri juga sebagai bagian dari reformasi dan perbaikan kualitas pendidikan, maka hasil temuan pada penelitian ini mendapati cara pendidik untuk mengembangkan pengembangan profesional diri seorang pendidik dengan cara mengikuti kegiatan pelatihan dari organisasi-organisasi, yang persiapannya melibatkan teman sejawat ataupun pihak lain. Pengembangan diri adalah salah satu bentuk perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan dari tingkat prasekolah sampai pendidikan tingkat tinggi. Pendidik yang baik adalah seseorang yang mau untuk selalu belajar meningkatkan kompetensinya, melatih diri dan mengembangkan dirinya sesuai dengan bidang pengetahuannya. Sebab dalam pelaksanaan diklat dan kegiatan kolektif guru menghasilkan manfaat yakni menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh seorang pendidik dalam proses belajar dan mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhafizah dan Zakiya, (2019) mengemukakan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme sebagai pendidik, maka upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang guru adalah dalam bentuk pengembangan diri, yakni guru itu sendiri harus mau dan bisa membuat penilaian atas kinerjanya sendiri dan mau melakukan evaluasi diri sebagai bentuk langkah awal dalam memperbaiki kinerja dirinya.

Berdasarkan kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang menargetkan sebanyak 20.000 pendidik PAUD harus dapat mengikuti diklat berjenjang tingkat dasar dalam satu tahun (Winata et al., 2022). Serta mengingat bahwa dengan mengikuti kegiatan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) memberikan manfaat pengetahuan bagi pendidik untuk menjalankan tugas mengajar dengan baik. Tujuan dari mengikuti diklat berjenjang tingkat dasar untuk meningkatkan kompetensi pendidik, jika target diklat berjenjang tingkat dasar sudah terpenuhi maka pendidik bisa mengikuti diklat berjenjang tingkat lanjutan dan mahir. Maka dari itu seorang pendidik perlu melaksanakan pengembangan diri dengan mengikuti banyak kegiatan yang menambah wawasan pengetahuan akan bidang ke PAUD an. Dengan tujuan agar pendidik menjadi lebih ahli, setiap guru harus melakukan persiapan dengan pelatihan.

Guru harus mengikuti diklat dan kegiatan kolektif guru agar dapat menjalankan tugas profesinya dengan optimal. Persiapan yang dilaksanakan bisa dengan menilai kapasitas diri atas kekurangan yang ada untuk dapat ditingkatkan lagi, guru dapat mencoba mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh berbagai pihak yang bisa meningkatkan kemampuan atas pengetahuan dan keterampilannya. Apabila seseorang memilih untuk menjadi seorang guru, maka tidak terlepas dari belajar seumur hidup, karena guru mempunyai tanggung jawab mendidik anak-anak yang akan menjadi penerus bangsa dan negara, maka guru harus terus melakukan pengembangan kapasitas pengetahuannya. Seperti yang dikatakan oleh Marwanti et al., (2020) menemukan cara untuk mengembangkannya profesionalisme dengan berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan penelitian tindakan kelas, publikasi ilmiah, pengembangan kurikulum, melakukan penerbitan artikel yang diterbitkan dalam jurnal, mengembangkan modul dan lembar kerja siswa. Akan tetapi, salah satu fitur penting untuk pengembangan profesional yang efektif adalah pelaksanaan pengembangan profesional yang selaras dengan tuntutan belajar guru sendiri serta inisiatif pelaksanaannya memiliki koherensi dengan kebutuhan guru (Bautista & Ortega-ruiz, 2015).

Sehingga, peneliti dapat menyimpulkan bahwa apabila terjadi peningkatan pengembangan diri pendidik dalam bentuk pengetahuan serta keterampilan. Maka dapat terjadi peningkatan terkait kapasitas pendidik dalam melaksanakan program layanan PAUD HI di Kota Kendari.

Hubungan dan Pengaruh Antara Pengalaman Mengajar Pendidik dan Pengembangan Diri Pendidik Secara Bersama-sama Terhadap Kapasitas Pendidik Dalam Program Layanan PAUD HI di Kota Kendari

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat digambarkan bahwa variabel bebas pengalaman mengajar (X1) dan pengembangan diri (X2) berkorelasi kuat serta berpengaruh atau memiliki hubungan yang positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel terikat kapasitas pendidik dalam program layanan PAUD HI (Y). Positif artinya semakin lama pengalaman mengajar dan pengembangan diri guru akan semakin tinggi pula berpengaruh terhadap kapasitas pendidik dalam program layanan PAUD HI. Sedangkan signifikan artinya tingkat keyakinan hipotesis diterima, sehingga pengalaman mengajar yang lama dan pengembangan diri yang tinggi memang dapat menyebabkan peningkatan pada kapasitas pendidik dalam program layanan PAUD HI. Semakin baik atau tinggi pengalaman mengajar dan pengembangan diri seorang pendidik maka kapasitas pendidik dalam program layanan PAUD HI semakin meningkat. Temuan pada penelitian ini memberikan hasil bahwa di dalam meningkatkan sebuah pelaksanaan kebijakan pemerintah tentang program layanan PAUD HI yang memiliki banyak manfaat bagi pencapaian perkembangan anak usia dini, maka dilaksanakan dengan bantuan pengalaman mengajar dan pengembangan diri. Dibantu dengan dukungan atas pelatihan dan pengembangan profesional yang dikoordinasikan secara koheren dalam skala nasional dan harus didanai dengan baik oleh pemerintah agar hasil dari pengembangan diri ini lebih efektif (Fernandes, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan pada penelitian ini adalah pengalaman mengajar dan pengembangan diri itu harus dijalankan secara berdampingan. Artinya bahwa pengalaman mengajar memberikan manfaat bagi berlangsungnya proses mengajar, yang kemudian harus didukung oleh sebuah pengembangan diri yang diikuti atau dilaksanakan oleh seorang pendidik sebagai upayanya untuk menunjang keprofesionalannya serta meningkatkan kapasitasnya menjadi seorang pendidik yang bertugas memberikan ilmu terhadap anak didik. Pengalaman mengajar dan pengembangan profesional adalah persyaratan profesionalisme pendidik untuk prasekolah baru di Malaysia (Masnan et al., 2021). Untuk menjadi seorang guru yang profesional dan memiliki gelar profesional dalam dunia pendidikan, maka harus melalui pelatihan profesional guru yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalismenya yang sekaligus berdampak bagi pencapaian hasil belajar siswa yang baik (Dosaya et al., 2018).

Guru merupakan suatu profesi yang sangat mempengaruhi hasil belajar anak didik. Meningkatkan 6 perkembangan pada anak didik dan hasil belajar melalui pembelajaran dengan holistik integratif memerlukan perencanaan. Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan holistik integratif dilaksanakan dengan melibatkan semua pihak, baik yayasan maupun keluarga, yang tergabung dalam komite sekolah. Hal ini menjadikan perencanaan yang telah ditetapkan dapat selaras dan berkesinambungan dengan pendidikan di dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Ngiu & Djafri, (2022) bentuk kerjasama antara guru dengan orang tua adalah melalui program parenting, karena guru juga harus mampu menjalin komunikasi dan kemitraan baik dengan orangtua, masyarakat, maupun lembaga pemangku kepentingan/kebijakan terkait.

Berbagai macam kegiatan yang bisa dilaksanakan serta dilakukan oleh pendidik sebagai bentuk kerja sama dengan orang tua, yakni mengajak orangtua ikut serta mendampingi anaknya pada saat kegiatan di luar sekolah yang biasanya dilaksanakan pada puncak tema, pelibatan antara pendidik dan orangtua untuk saling mengingatkan terkait dalam hal mendidik dan menyampaikan persiapan kepada orangtua atas kegiatan yang akan dilakukan oleh anak-anak pada saat pertemuan selanjutnya di dalam kelas sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik dan lain sebagainya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ulfah, (2020) keterlibatan orang tua menjadi hal yang utama dalam pendidikan anak usia dini demi mewujudkan anak yang cerdas, tangguh dan mandiri. Oktaviani & Dimiyati, (2021) orang tua harus selalu mendukung dan bekerjasama baik terhadap pihak lembaga dalam hal memberikan pendampingan terhadap anak-anaknya di rumah terlihat dari banyaknya orangtua yang selalu melaporkan perkembangan anak selama di rumah terhadap pihak guru sehingga membuat proses penilaian menjadi lancar.

Peneliti membuktikan melalui penelitian ini bahwa peran penting menjadi seorang pendidik anak usia dini adalah keahlian, pengetahuan serta kemampuan dalam proses mengimplementasikan kebijakan pemerintah dalam hal ini program layanan PAUD HI sebagai skenario kemungkinan untuk meningkatkan praktek pendidikan di Kota Kendari. Selain itu, untuk proses perkembangan anak usia dini, guru harus melihat perlunya memobilisasi rekan-rekan mereka, guru dari lembaga lain, dan orang tua untuk secara holistik mempengaruhi perkembangan anak (Guerrero & Abello, 2023). Selain itu untuk memaksimalkan perkembangan anak usia dini melalui kegiatan pada layanan PAUD HI tersebut dengan mempertimbangan dalam hal waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, pemaduan ditunjukkan dengan terkoordinasinya kegiatan dan waktu pertemuan agar tidak saling mengganggu/merugikan dengan kegiatan lainnya, penyediaan anggaran yang cukup, kerjasama lintas sektor, serta peningkatan sumber daya dalam pemberian layanan pembinaan PAUD untuk mencapai hasil yang baik. Artinya pengembangan anak usia dini yang hendak dicapai oleh pendidik harus diperhatikan dari segala aspek terlepas dari diri sendiri.

Sehingga, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengalaman mengajar dan pengembangan diri seorang pendidik yang apabila dilaksanakan secara tekun dan ditingkatkan, maka kapasitas pendidik dalam melaksanakan program layanan PAUD HI akan

meningkat. Program layanan PAUD HI memiliki banyak kerja sama dengan orang tua. Oleh karena itu dalam mengasuh, mendidik anak tidak hanya dilakukan oleh pendidik akan tetapi harus berdasarkan dari kerjasama satu dengan yang lain terutama orang tua.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kapasitas pendidik terkait pelaksanaan pengembangan anak usia dini holistik integratif (PAUD HI), maka pengalaman mengajar dan pengembangan diri harus ditingkatkan, karena antara pengalaman mengajar dan pengembangan diri memiliki hubungan yang kuat serta memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kapasitas pendidik dalam program layanan PAUD HI di Kota Kendari.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan penelitian ini. Secara khusus, penulis berterima kasih kepada para pendidik yang berada di wilayah Kecamatan Kambu dan Kecamatan Kadia di Kota Kendari, yang menjadi responden penelitian ini. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada dosen-dosen Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu serta pengalaman kepada penulis dan dukungan sehingga artikel jurnal ini dapat selesai dan bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Amalia, N. R., & Rokhimawan, M. A. (2022). Dampak latar belakang pendidikan dan pengalaman guru terhadap mutu mengajar guru di Sekolah Dasar. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(3), 267-272. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i3.6229>
- Anita Prihatini, A., Atikah, C., & Asmawati, L. (2021). Hubungan Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif di Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran) : Edutech and Intructional Research Journal*, 8(2), 214-230. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPM/article/view/13128>
- Banko-Bal, C., & Guler-Yildiz, T. (2021). An investigation of early childhood education teachers' attitudes, behaviors, and views regarding the rights of the child. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 15(1), 1-26. <https://doi.org/10.1186/s40723-021-00083-9>
- Banoet, J., Sutarto, J., Sularti, S., & Handayani, D. (2022). Integrative Holistic Garden at Early Childhood Education to Reduce Children Stunting. *Journal of Primary Education*, 11(1), 29-35. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/35606>
- Bautista, A., & Ortega-ruiz, R. (2015). Teacher Professional Development : International Perspectives and Approaches. *Psychology, Society and Education*, 7(3), 240-251. <https://doi.org/10.25115/psyse.v7i3.1020>
- Berger, J., Girardet, C., Vaudroz, C., & Crahay, M. (2018). Teaching Experience , Teachers ' Beliefs , and Self-Reported Classroom Management Practices : A Coherent Network. *Journal SAGE*, 00(January-March), 1-12. <https://doi.org/10.1177/2158244017754119>
- Bernal, R., & María, S. (2019). Improving the quality of early childhood care at scale : The effects of " From Zero to Forever ". *World Development Journal*, 118, 91-105. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.02.012>
- Dosaya, D., Nirban, V. S., & Shukla, T. (2018). Experience and Qualifications : A Study on Attributes of Teacher Professionalism. *International Conference on Islamic Education and Instruction (ICIEI)*, 00(June-July), 45-48. <https://doi.org/10.1145/3234825.3234845>
- Fernandes, J. T. (2013). Professionalisation of Teaching in Universities. *Informalisation of Education*, 10(1), 345-358. <https://doi.org/10.7238/rusc.v10i1.1471>
- Geel, M. Van, Keuning, T., & Safar, I. (2022). How teachers develop skills for implementing differentiated instruction: Helpful and hindering factors. *Teaching and Teacher*

- Education : Leadership and Professional Development*, 1(100007), 1–11.
<https://doi.org/10.1016/j.tatelp.2022.100007>
- Guerrero, A. L., & Abello, M. C. (2023). Teachers ' agency in the implementation of an early childhood education policy program in schools in Bogotá , Colombia. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 17(2), 1–24. <https://doi.org/10.1186/s40723-023-00104-9>
- Hidayah, R., Prihatin, T., & Utanto, Y. (2021). Development of Training on Writing Digital Textbooks Based in On in Service Learning for Teacher. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 10(2), 74–89.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet/article/view/46468>
- Ilyas, S. N. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI) di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 97–100.
- Indriyani, A. D. (2021). *Layanan PAUD di Kendari, Sri Lestari Sulkarnain Harapkan Pendidikan Anak Usia Dini Berkualitas*. *Tribunnewssultra.Com*.
<https://sultra.tribunnews.com/2021/11/11/layanan-paud-di-kendari-sri-lestari-sulkarnain-harapkan-pendidikan-anak-usia-dini-berkualitas>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. D. J. G. dan T. K. D. G. P. A. U. D. dan P. M. (2021). *Diseminasi Hasil Pemetaan Kapasitas Pendidik dan Peran Orang Tua dalam PAUD HI*.
- Kurniawan, A. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan* (N. N. M (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Lina, L., Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 346. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.200>
- Macphail, A., Ulvik, M., Guberman, A., Czerniawski, G., Bain, Y., & Czerniawski, G. (2018). The professional development of higher education-based teacher educators : needs and realities. *Professional Development in Education*, 00(00), 1–14.
<https://doi.org/10.1080/19415257.2018.1529610>
- Marwanti, Siswantoyo, Suyanta, Sugito, & Soenarto, S. (2020). Vocational And Senior High School Professional Teachers In Industri 4.0. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 655–665. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i3.32926>
- Masnan, A. H., Haziq, M., Sharif, M., Dzainuddin, M., & Mokhzani, M. (2021). The concept of professional identity : K indergarten teachers ' professionalism requirement in Malaysian preschool curriculum. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 10(1), 126–134. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20849>
- Ngiu, Z., & Djafri, N. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1429–1438.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1798>
- Nurhafizah dan Zakiya. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356–365. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>
- Oktaviani, D. A., & Dimiyati, D. (2021). Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1870–1882.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.995>
- Oslund, E. L., Elleman, A. M., & Wallace, K. (2021). Factors Related to Data-Based Decision-Making : Examining Experience , Professional Development , and the Mediating Effect of Confidence on Teacher Graph Literacy. *Journal Of Learning Disabilities*, 54(4), 243–255. <https://doi.org/10.1177/0022219420972187>
- Podolsky, A., Kini, T., & Darling-hammond, L. (2019). Does Teaching Experience Increase Teacher Effectiveness ? A review of US research. *Journal Of Professional Capital and Community*, 4(4), 286–308. <https://doi.org/10.1108/JPC-12-2018-0032>
- Riowati, & Yoenanto, N. H. (2022). Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. *JOEAI (Journal of Education and*

- Instruction*), 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393>
- Sabekti, G. (2021). Peran dan kerjasama pemerintah, orang tua dan masyarakat dalam menyelesaikan masalah lembaga paud. *Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo*, 1, 187–193. <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/piaud/article/view/464>
- Sari, N., Noor, I., & Prasetyo, W. Y. (2015). Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perizinan Terpadu (Studi pada Kantor Pelayanan dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kediri). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(4), 634–640. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/434>
- Scherer, R., Siddiq, F., Howard, S. K., & Tondeur, J. (2023). The more experienced , the better prepared? New evidence on the relation between teachers ' experience and their readiness for online teaching and learning. *Computers in Human Behavior*, 139(May 2022), 107530. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107530>
- Sofiaty, A. (2020). Penerapan Program Parenting PAUD Holistik Integratif (HI) dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang dan Perlindungan Anak Usia Dini. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran) : Edutech and Intructional Research Journal*, 7(2), 192–204. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPm/article/view/10686>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suryana, D. dan A. (2022). Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5200–5208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1599>
- Syahadhata, E., Handoyo, E., & Yusuf, A. (2021). The Influence of the Role of Parents Through Self-Regulation on the Learning Interest of Elementary School Students. *Journal of Primary Education*, 10(4), 513–524. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/56090>
- Ulfah, M. (2020). Pendekatan Holistik Integratif Berbasis Penguatan Keluarga pada Pendidikan Anak Usia Dini Full Day Abstrak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 10–19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.255>
- Vu, T. T. (2021). Early childhood education in Vietnam, history, and development. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 15(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s40723-020-00080-4>
- Walsh, T. (2020). 'Promoted Widely But Not Valued ': Teachers ' Perceptions of Team Teaching As a Form of Professional Development In Post-primary Schools in Ireland. *Professional Development in Education*, 00(00), 1–17. <https://doi.org/10.1080/19415257.2020.1725596>
- Widoyoko, E. P. (2014). *Penilaian Hasil Belajar di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winata, W., Suryadi, A., Roro, M., Wahyu, D., Khasanah, I., & Munawar, I. (2022). Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Moda Daring Kombinasi untuk Guru PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4930–4941. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2367>
- Yang, H. (2019). The effects of professional development experience on teacher self-efficacy : analysis of an international dataset using Bayesian multilevel models. *Professional Development in Education*, 00(00), 1–15. <https://doi.org/10.1080/19415257.2019.1643393>